

# Transformasi Peran Dosen Vokasi dalam Pembinaan Rintisan Usaha Mahasiswa sebagai Wujud Hilirisasi Akademik Menuju Indonesia Emas

## *"Transforming Vocational Lecturers' Roles in Fostering Student Entrepreneurship: An Academic Downstreaming Approach for Indonesia's Golden Vision 2045"*

Yulia Nurendah<sup>1</sup>, Alvira Nur Dzikriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

[yulia@ibik.ac.id](mailto:yulia@ibik.ac.id)

### Abstrak

Transformasi dalam pendidikan Vokasi mengharuskan dosen untuk berperan lebih dari sekadar pengajar, yakni sebagai fasilitator yang mendorong penerapan hasil pembelajaran ke sektor industri. Salah satu wujud nyata dari hilirisasi akademik adalah pendampingan dosen terhadap mahasiswa dalam mengembangkan usaha rintisan sebagai bentuk Tugas Akhir yang aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran Dosen Vokasi dalam mendampingi pengembangan usaha rintisan mahasiswa pada Program Studi Sarjana Terapan Bisnis Digital di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Fokus utama penelitian ini adalah sejauh mana kontribusi dosen dalam menunjang keberhasilan usaha mahasiswa sebagai bagian dari proses hilirisasi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dosen memainkan peran penting sebagai pembimbing dalam merumuskan ide, menjembatani dengan dunia industri, serta meningkatkan kompetensi bisnis digital mahasiswa. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti terbatasnya akses ke pasar dan kurang optimalnya sinergi antar sektor. Kesimpulannya, memperkuat peran dosen Vokasi dalam pembinaan kewirausahaan mahasiswa menjadi strategi penting untuk mewujudkan hilirisasi akademik yang berkelanjutan dan selaras dengan tujuan besar Indonesia Emas 2045.

**Kata Kunci:** dosen vokasi, hilirisasi akademik, rintisan usaha, bisnis digital, mahasiswa

### Abstract

*The evolving landscape of vocational education necessitates a paradigm shift in the role of lecturers—from traditional instructors to proactive facilitators who advance the application of academic outcomes within the industrial sector. A concrete manifestation of this academic-industry linkage is the cultivation of student-led startup enterprises as part of applied capstone projects. This study seeks to explore the role of vocational lecturers in guiding and mentoring student startups within the Bachelor of Applied Sciences in Digital Business Study Program at the Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. The primary inquiry centers on assessing the extent to which lecturers contribute to the success of student entrepreneurial initiatives as a measurable outcome of academic downstreaming. Employing a qualitative descriptive methodology, the study gathers data through questionnaires, in-depth interviews, and documentation involving final-year students. The findings underscore the critical role of lecturers as ideation mentors, connectors to industry networks, and facilitators of digital business skill development. Nevertheless, persistent challenges include restricted market access, and limited cross-sector collaboration. The study concludes that enhancing the engagement of vocational lecturers in student entrepreneurship mentoring constitutes a strategic approach to fostering sustainable academic downstreaming, in*

*alignment with the broader objectives of Indonesia's Golden Vision 2045*

**Keywords:** *vocational lecturers, academic downstreaming, student startups, digital business, students*

## **I. Pendahuluan**

### **• Latar Belakang**

Perubahan dalam lanskap ekonomi global yang didorong oleh proses digitalisasi yang masif telah menyebabkan pergeseran paradigma dalam pendidikan tinggi, terutama pada Pendidikan Vokasi. Pendidikan Vokasional kini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap dinamika teknologi serta memiliki jiwa kewirausahaan yang berorientasi pada inovasi. Dalam konteks ini, Program Studi Sarjana Terapan (STr) Bisnis Digital muncul sebagai respon terhadap kebutuhan industri akan tenaga profesional yang tidak hanya memahami aspek teknis bisnis, tetapi juga memiliki kapabilitas dalam merancang dan mengeksekusi strategi bisnis di lingkungan digital.

Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan dalam Pendidikan Vokasi adalah pengembangan Tugas Akhir mahasiswa dalam bentuk karya cipta atau rintisan usaha, yang sejalan dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Model Tugas Akhir ini mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi ke dalam bentuk usaha yang nyata dan berpotensi dikembangkan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hasil akademik, tetapi juga menitikberatkan pada proses pembelajaran berbasis pengalaman praktis yang memperkuat kompetensi kewirausahaan (Kemendikbud, 2020).

Dalam implementasinya, peran Dosen Vokasi mengalami pergeseran signifikan. Dosen tidak lagi sekadar bertindak sebagai pengajar atau penilai, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mentor bisnis yang mendampingi mahasiswa dalam proses pengembangan ide, validasi model bisnis, hingga produksi barang atau jasa. Transformasi ini menuntut peningkatan kompetensi dosen, termasuk pemahaman tentang industri digital, literasi kewirausahaan, serta kemampuan untuk menghubungkan mahasiswa dengan ekosistem bisnis seperti inkubator, UMKM, dan startup (Tjiptono, 2019 dalam Wibowo, 2021).

Transformasi peran tersebut sejalan dengan arah strategis Indonesia Emas 2045 yang menargetkan Indonesia menjadi negara maju berbasis inovasi dan kewirausahaan digital. Dalam dokumen perencanaan pembangunan nasional, pendidikan tinggi dan peran pemuda disebut sebagai kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Bappenas, 2020). Oleh karena itu, rintisan usaha mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai capaian akademik, melainkan juga sebagai bagian penting dari proses hilirisasi akademik, yakni penerapan hasil pendidikan dan penelitian ke dalam produk atau layanan yang berdampak langsung pada masyarakat dan dunia usaha.

Secara khusus, pada Program Studi Sarjana Terapan Bisnis Digital, salah satu bentuk Tugas Akhir berupa rintisan usaha yang memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Namun, optimalisasi potensi tersebut sangat bergantung pada kesadaran, kompetensi, dan komitmen dosen dalam mendampingi mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan.

- **Rumusan Masalah**

- Bagaimana bentuk transformasi peran dosen Vokasi dalam membimbing mahasiswa yang melaksanakan rintisan usaha pada Program Studi STr Bisnis Digital?
- Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dosen Vokasi dalam membimbing mahasiswa menjalankan Tugas Akhir berbasis rintisan usaha?
- Bagaimana kontribusi Tugas Akhir berbasis rintisan usaha sebagai bagian dari hilirisasi akademik?
- Bagaimana relevansi transformasi peran dosen dengan pencapaian agenda strategis Indonesia Emas 2045 melalui Tugas Akhir berbasis rintisan usaha?

- **Tujuan Penelitian**

- Mengidentifikasi bentuk transformasi peran dosen Vokasi membimbing mahasiswa yang melaksanakan rintisan usaha pada Program Studi STr Bisnis Digital.
- Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dosen Vokasi dalam membimbing mahasiswa menjalankan Tugas Akhir berbasis rintisan usaha.
- Mengevaluasi kontribusi Tugas Akhir berbasis rintisan usaha sebagai bagian dari hilirisasi akademik.
- Menjelaskan relevansi transformasi peran dosen dengan pencapaian agenda strategis Indonesia Emas 2045 melalui Tugas Akhir berbasis rintisan usaha.

- **Tinjauan Pustaka**

- **Pengertian Transformasi**

Transformasi merupakan suatu proses perubahan yang signifikan dan menyeluruh dalam hal struktur, fungsi, atau arah suatu sistem, organisasi, maupun masyarakat. Transformasi mencerminkan bentuk penyesuaian strategis yang dilakukan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan, baik dari dalam maupun luar, demi meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, transformasi umumnya mencakup pembaruan dalam metode pembelajaran, tata kelola lembaga, serta pemanfaatan teknologi guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman (Robbins dan Coulter, 2016).

- **Pengertian Peran**

Peran merupakan kumpulan perilaku, tanggung jawab, dan fungsi yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dalam suatu lingkungan sosial atau organisasi tertentu. Biddle (1986) menjelaskan bahwa peran mencerminkan ekspektasi normatif yang melekat pada suatu posisi dalam struktur sosial, yang berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam melaksanakan tugasnya. Di bidang pendidikan, dosen tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjalankan penelitian, melakukan pengabdian kepada masyarakat, serta membimbing mahasiswa dalam membangun kompetensi dan karakter..

- **Pengertian Rintisan Usaha**

*Startup* atau rintisan usaha merupakan jenis bisnis baru yang masih dalam tahap awal pengembangan dan berfokus pada penciptaan solusi inovatif untuk menjawab

kebutuhan pasar tertentu. Ries (2011) menggambarkan *startup* sebagai organisasi yang dirancang untuk mengembangkan produk atau layanan baru dalam situasi yang sangat tidak pasti, melalui pendekatan uji coba dan pengulangan guna menemukan model bisnis yang berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan vokasi, startup kerap dimanfaatkan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan mereka secara langsung di lapangan..

- **Pengertian Hilirisasi Akademik**

Hilirisasi akademik adalah proses mengalihkan hasil pendidikan dan riset di perguruan tinggi menjadi produk, layanan, atau kebijakan yang berguna bagi masyarakat dan sektor industri. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) menyebutkan bahwa hilirisasi akademik merupakan langkah strategis untuk meningkatkan peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional, melalui sinergi antara kalangan akademisi dan dunia usaha. Kegiatan ini meliputi komersialisasi hasil riset, pengembangan teknologi terapan, serta pembentukan usaha berbasis inovasi melalui program inkubasi.

- **Pengertian Indonesia Emas 2045**

Indonesia Emas 2045 merupakan visi jangka panjang yang dirancang oleh pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada momentum 100 tahun kemerdekaannya. Berdasarkan Bappenas (2020), visi ini didasarkan pada empat pilar utama, yaitu: 1) pengembangan kualitas manusia dan penguasaan IPTEK; 2) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; 3) pemerataan hasil pembangunan, serta 4) penguatan ketahanan nasional dan tata kelola yang efektif. Salah satu elemen penting dalam mewujudkan visi tersebut adalah peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi yang responsif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan dunia industri.

- **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

- **Metodologi Penelitian**

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai transformasi peran dosen Vokasi dalam membina rintisan usaha mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali fenomena, persepsi, dan praktik secara kontekstual di lingkungan Program Studi STr Bisnis Digital Bisnis Digital.

### 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

- Penelitian dilakukan pada Program Studi STr Bisnis Digital Bisnis Digital di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.
- Subjek penelitian adalah: dosen pembimbing Tugas Akhir berbasis rintisan usaha dan mahasiswa yang sedang melaksanakan Tugas Akhir berupa rintisan usaha,

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara mendalam: dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk

menggali pengalaman, tantangan, dan strategi dalam proses pembinaan rintisan usaha.

- Observasi partisipatif: mengamati langsung aktivitas pembinaan rintisan usaha, misalnya dalam bimbingan Tugas Akhir dan presentasi proposal produk.
- Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa proposal laporan Tugas Akhir mahasiswa berupa rintisan usaha, panduan penyusunan Tugas Akhir Rintisan Usaha yang disusun oleh Program Studi, dan dokumen pendukung lainnya.
- **Teknik Analisis Data**  
Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap:
  - Reduksi Data: menyederhanakan dan menyusun data dari wawancara dan dokumentasi
  - Penyajian Data: menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram yang memudahkan interpretasi.
  - Penarikan Kesimpulan: menyimpulkan pola atau temuan yang muncul dari data, serta mengaitkannya dengan teori dan konteks tujuan Indonesia Emas.
- **Keabsahan Data**  
Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode:
  - Triangulasi sumber: membandingkan informasi dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pendukung.
  - Triangulasi metode: menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- **Hasil Dan Pembahasan**

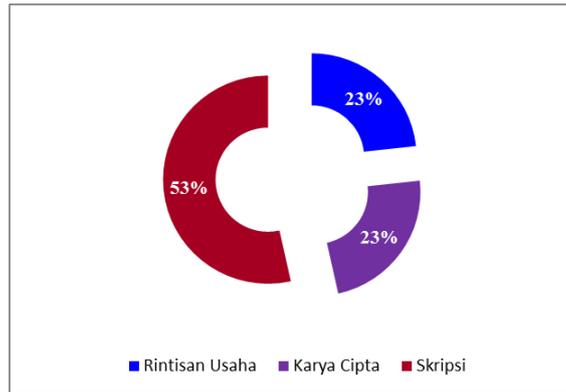
#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Vokasi, khususnya pada Program Studi STr Bisnis Digital Bisnis Digital, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kesatuan, Kota Bogor. Program studi ini memiliki fokus pada integrasi keilmuan bisnis dan teknologi digital, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek dan inovasi. Salah satu bentuk implementasinya adalah Tugas Akhir berbasis *project-based learning*, di mana mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya cipta atau rintisan usaha digital. IBI Kesatuan juga memiliki dukungan kelembagaan seperti pusat inkubasi bisnis dan kerja sama dengan UMKM serta komunitas digital yang memfasilitasi pengembangan ide bisnis mahasiswa. Hal ini menjadikan kampus sebagai ekosistem pembinaan wirausaha sejak masa studi.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Transformasi Peran Dosen dalam Proses Pembinaan Usaha Mahasiswa**

Mahasiswa Program Studi STr Bisnis Digital yang melaksanakan rintisan usaha sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Persentase mahasiswa yang melaksanakan rintisan usaha. Hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen dan mahasiswa, menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran signifikan dalam peran dosen di Vokasi, khususnya pada Program Studi STr Bisnis Digital. Dosen tidak lagi terbatas pada fungsi tradisional sebagai pengajar dan pembimbing akademik, melainkan telah bertransformasi menjadi mitra strategis dalam proses pengembangan ide bisnis mahasiswa. Peran ini terefleksi dalam sejumlah bentuk pendampingan konkret yang diberikan oleh dosen, antara lain:

- Pemberian bimbingan teknis dalam perencanaan bisnis, yang mencakup analisis pasar, estimasi kebutuhan modal, perancangan strategi pemasaran digital, serta penyusunan model bisnis sederhana.
- Pengarahan penggunaan alat bantu digital, seperti Canva untuk desain promosi, TikTok Ads untuk kampanye pemasaran, Google Form untuk survei konsumen, serta pemanfaatan platform *e-commerce* sebagai kanal distribusi.
- Fasilitasi partisipasi mahasiswa dalam kompetisi wirausaha, serta penguatan orientasi pasar melalui peluncuran produk secara daring melalui berbagai kanal digital.

Salah satu responden, TSA (Responden 01), menyampaikan: “*Saya dibantu dosen dari awal ide sampai bisa membuat produk dan memasarkan lewat Instagram, Tiktok, dan Shopee.*” Pernyataan ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif dosen dalam seluruh tahapan pengembangan usaha mahasiswa, mulai dari konseptualisasi hingga implementasi di pasar nyata.

Transformasi ini mencerminkan adopsi peran baru dosen sebagai fasilitator hilirisasi ilmu pengetahuan, yang menjembatani ranah akademik dengan dunia industri dan kewirausahaan. Dalam konteks pendidikan Vokasi, peran tersebut menjadi krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada aspek teoritik semata, tetapi juga menghasilkan output nyata berupa usaha rintisan berbasis inovasi. Dengan demikian, dosen berkontribusi langsung dalam membentuk ekosistem kewirausahaan digital di lingkungan Perguruan Tinggi.

#### 4.2.2 Jenis Rintisan Usaha Mahasiswa yang Dibina

Ragam usaha yang dikembangkan mencerminkan minat dan potensi pasar yang relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini. Jenis-jenis usaha tersebut sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1, antara lain:

- Produk kuliner: Mahasiswa menciptakan berbagai inovasi produk makanan dan minuman, baik dalam bentuk makanan ringan, minuman kekinian, maupun olahan khas daerah dengan pendekatan modern. Usaha ini tidak hanya menekankan pada kualitas rasa, tetapi juga aspek kemasan, pemasaran digital, dan distribusi berbasis

*platform* online.

- Produk fashion: Beberapa mahasiswa mengembangkan usaha dibidang fesyen, seperti tas dan pakaian. Mereka memanfaatkan tren terkini serta teknologi pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk melalui media sosial dan *marketplace*.
- Perikanan: Rintisan di sektor perikanan dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki akses ke sumber daya perikanan. Usaha ini meliputi pemasaran produk-produk laut berbasis daring.
- Jasa digital marketing: Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pemasaran berbasis teknologi, mahasiswa merintis usaha jasa *digital marketing*. Mahasiswa menawarkan layanan seperti manajemen media sosial, pembuatan konten promosi, optimasi mesin pencari (SEO), dan periklanan digital bagi pelaku UMKM dan brand lokal.

**Tabel 1, Jenis usaha**

Nama Inisial	Jenis Usaha
TSA (Responden no 1)	Rintisan Usaha Tas Fashion Wanita Merk Talyra
I (Responden no 2)	Rintisan Usaha Pada Produk Basreng Vegetarian Dengan Bahan Dasar Rumput Laut Di Kalangan Masyarakat ( Lan Vegan)
PR (Responden no 3)	Rintisan Usaha Sosis Tahu Ready To Eat, Dengan Diferensiasi Produk (Rasa Dan Kemasan) Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Pasar
MNF (Responden no 4)	Rintisan Usaha Perikanan Aquatika Indonesia
ALD (Responden no 5)	Rintisan Usaha Daster Manoon Wear Dengan Diferensiasi Desain Yang Stylish
QHM (Responden no 6)	Rintisan Usaha Kaos Ciri Khas Bogor Dengan Merek Dagang " Bogor Apparel "
MHA (Responden no 7)	Rancang Bangun Usaha Brand Fashion Hominem
AT (Responden no 8)	Rintisan Usaha Fashion T-Shirt Reveuse
MR (Responden no 9)	Rintisan Usaha Inovasi Pisang Coklat Menggunakan Bahan Dasar Kulit Kebab
SC (Responden no 10)	Rintisan Usaha Digital Marketing

Implementasi Tugas Akhir berbasis rintisan usaha memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan produk dan jasa, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika ekosistem bisnis, mulai dari manajemen keuangan, strategi pemasaran, hingga pelayanan konsumen. Proses ini turut menumbuhkan mentalitas wirausaha yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada solusi. Dengan demikian, pendekatan Tugas Akhir berbasis rintisan usaha mampu menjadi sarana strategis dalam membentuk calon wirausaha muda yang siap bersaing di era ekonomi digital.

#### **4.2.3 Tantangan yang Dihadapi dalam Pembinaan**

Meskipun dukungan yang diberikan oleh dosen pembimbing dalam program pembinaan kewirausahaan (rintisan usaha) terbilang signifikan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi baik oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing selama proses pendampingan berlangsung. Tantangan-tantangan ini mencerminkan dinamika nyata dalam mengintegrasikan praktik kewirausahaan ke dalam lingkungan akademik yang memiliki keterbatasan tertentu.

- Keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi konsumen secara nyata menjadi salah satu kendala utama. Mahasiswa, terutama yang belum pernah terjun langsung ke dunia usaha, cenderung kesulitan memahami dinamika perilaku konsumen, pola permintaan pasar, serta cara merespons keluhan atau masukan pelanggan secara profesional. Kurangnya interaksi langsung dengan pasar menyebabkan proses validasi produk dan layanan yang mereka kembangkan menjadi kurang optimal, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan usaha.
- Waktu pembimbingan yang terbatas akibat padatnya beban akademik menjadi faktor lain yang menghambat kelancaran proses rintisan usaha. Mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah dan Tugas Akhir, yang sering kali membuat fokus menjadi terbagi. Hal ini berdampak pada konsistensi pelaksanaan rencana usaha serta efektivitas bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing.
- Belum semua dosen memiliki latar belakang atau pengalaman dalam bidang wirausaha digital, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pendekatan pembimbingan. Dalam konteks usaha digital yang sangat dinamis dan berbasis teknologi, pemahaman terhadap *platform* digital, algoritma media sosial, serta strategi pemasaran berbasis data menjadi sangat penting. Namun, keterbatasan kompetensi ini menjadikan sebagian bimbingan bersifat teoritis dan kurang aplikatif dalam menjawab tantangan nyata di lapangan.

Kendati demikian, mahasiswa menyatakan bahwa bimbingan yang mereka terima tetap memberikan arah dan motivasi yang kuat untuk menindaklanjuti usaha mereka secara lebih serius dan profesional. Dukungan moral, umpan balik terhadap ide usaha, serta fasilitasi terhadap sumber daya yang tersedia menjadi faktor penting yang mendorong semangat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, proses pembinaan ini tetap berkontribusi positif dalam pembentukan karakter wirausaha muda yang tangguh dan berdaya saing di era ekonomi digital.

#### **4.2.4 Kontribusi terhadap Hilirisasi Akademik dan Visi Indonesia Emas**

Pelaksanaan Tugas Akhir dalam bentuk rintisan usaha oleh mahasiswa memberikan kontribusi strategis terhadap hilirisasi hasil Pendidikan Vokasi sekaligus mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan Vokasi tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi pengetahuan menjadi produk atau layanan yang bernilai ekonomi nyata.

Hilirisasi akademik yang dimaksud merujuk pada proses alih pengetahuan, keterampilan, dan hasil pembelajaran ke dalam praktik kewirausahaan yang aplikatif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya sekadar menyelesaikan Tugas Akhir sebagai kewajiban akademik, tetapi juga mengembangkan dan mengimplementasikan ide bisnis yang potensial untuk tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini menandakan pergeseran paradigma pendidikan Vokasi dari berbasis teori dan praktik di laboratorium, menjadi orientasi yang lebih produktif dan berbasis solusi terhadap kebutuhan pasar dan masyarakat. Kontribusi nyata terlihat dari kelanjutan usaha oleh beberapa mahasiswa setelah kelulusan. Mereka tidak hanya mempertahankan rintisan usaha tersebut, tetapi juga berupaya mengembangkannya secara profesional dengan memperluas pasar, memperbaiki sistem manajerial, dan menjalin kemitraan strategis. Sementara itu, bagi mahasiswa lainnya, pengalaman merintis usaha telah menjadi modal sosial dan portofolio kerja yang kuat, yang meningkatkan daya saing mereka di

dunia kerja, terutama di sektor industri kreatif dan teknologi digital.

Lebih luas lagi, pendekatan ini selaras dengan arah pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045, yakni negara yang berdaulat, maju, adil, dan makmur. Salah satu pilar utama visi tersebut adalah penguatan sumber daya manusia yang unggul dan mandiri secara ekonomi. Rintisan usaha mahasiswa menjadi manifestasi konkret dari proses penyiapan generasi muda yang tidak hanya mampu bekerja, tetapi juga menciptakan lapangan kerja melalui inovasi dan kewirausahaan. Dengan demikian, Tugas Akhir berbasis rintisan usaha tidak hanya berdampak pada aspek akademik dan pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga merupakan kontribusi nyata pendidikan vokasi terhadap pembangunan ekonomi nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada keunggulan generasi muda Indonesia.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Penguatan Peran Dosen Vokasi dalam Konteks Pendidikan Bisnis Digital

Transformasi peran dosen dalam pendidikan Vokasi, khususnya dalam konteks bisnis digital, menunjukkan pergeseran penting dari fungsi tradisional sebagai pengajar menjadi agen pembina kewirausahaan. Perubahan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga pada urgensi membentuk karakter wirausaha yang mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi digital yang terus berkembang. Dalam kerangka ini, dosen di lingkungan vokasi dituntut untuk memiliki kapabilitas sebagai mentor, fasilitator, sekaligus katalisator inovasi.

Transformasi tersebut sejalan dengan paradigma *entrepreneurial university* yang diperkenalkan oleh Etzkowitz (2002), dimana peran perguruan tinggi tidak lagi terbatas pada penciptaan dan penyebaran ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi melalui inovasi dan kewirausahaan. Dalam model ini, dosen memainkan peran kunci dalam mendorong hilirisasi hasil pembelajaran ke dalam bentuk produk, jasa, maupun model bisnis yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Maka, peran dosen tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem inovasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan bisnis digital, peran dosen semakin kompleks karena harus mampu mengintegrasikan pendekatan pedagogis dengan pemahaman terhadap teknologi digital, perilaku pasar digital, dan strategi pemasaran berbasis platform. Hal ini menuntut dosen untuk terus meningkatkan literasi digital dan melek terhadap tren teknologi terkini seperti *e-commerce*, media sosial, *digital branding*, serta penggunaan *big data* dalam pengambilan keputusan bisnis. Penguatan kompetensi ini penting agar dosen dapat memberikan bimbingan yang relevan, aplikatif, dan kontekstual terhadap kebutuhan riil dunia usaha berbasis digital.

Lebih dari itu, dosen juga perlu menjalin kolaborasi dengan pelaku industri, komunitas startup, dan pemerintah daerah untuk memperluas akses mahasiswa terhadap jejaring usaha dan sumber daya eksternal. Kolaborasi ini akan memperkuat posisi dosen sebagai penghubung antara kampus dan dunia usaha (*link and match*), yang menjadi fondasi utama pendidikan vokasi yang berkualitas dan berdampak.

Dengan demikian, penguatan peran dosen Vokasi khususnya pada Program Studi STr Bisnis Digital bukan hanya sebuah tuntutan, melainkan prasyarat penting untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan kerja. Peran strategis ini sekaligus menjadikan dosen sebagai penggerak perubahan dalam upaya menciptakan generasi muda yang inovatif, mandiri secara ekonomi, dan siap

menghadapi tantangan transformasi digital.

#### **4.3.2 Tugas Akhir sebagai Sarana Hilirisasi Akademik**

Penugasan Tugas Akhir dalam bentuk rintisan usaha oleh mahasiswa merupakan bentuk konkret dari hilirisasi hasil belajar yang mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan tinggi Vokasi ke arah yang lebih aplikatif dan berdampak langsung terhadap masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menilai capaian akademik berdasarkan kajian teoritis atau eksperimen laboratorium semata, tetapi juga mengutamakan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata yang relevan dan bernilai ekonomi.

Model Tugas Akhir berbasis rintisan usaha ini merupakan implementasi langsung dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diberi ruang untuk mengeksplorasi ide bisnis, melakukan validasi pasar, membangun jejaring, serta mengelola usaha yang berkelanjutan sebagai bagian dari proses akademik mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja dan kewirausahaan secara lebih matang.

Lebih jauh, Tugas Akhir dalam bentuk rintisan usaha berfungsi sebagai media hilirisasi akademik, yaitu proses pengalihan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi ke dalam bentuk produk, jasa, atau inovasi yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat atau industri. Dengan demikian, proses akademik tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi berlanjut ke arena sosial dan ekonomi yang lebih luas. Strategi ini turut memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab tantangan pembangunan nasional melalui pemberdayaan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Soegoto (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan mahasiswa merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi ekonomi digital nasional. Dalam era transformasi digital saat ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjadi pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pencipta solusi berbasis teknologi yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu, Tugas Akhir berbasis wirausaha dapat menjadi wahana transformatif untuk mencetak pelaku usaha digital yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Secara keseluruhan, integrasi Tugas Akhir dengan praktik kewirausahaan tidak hanya memperkuat relevansi kurikulum Vokasi, tetapi juga mempertegas peran institusi pendidikan tinggi sebagai agen penggerak inovasi dan pembangunan ekonomi. Model ini diharapkan dapat direplikasi secara lebih luas sebagai bagian dari desain kebijakan pendidikan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan bangsa dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

#### **4.3.3 Relevansi terhadap Pencapaian Indonesia Emas 2045**

Kegiatan pembimbingan rintisan usaha mahasiswa memiliki relevansi strategis terhadap visi jangka panjang Indonesia, khususnya dalam rangka pencapaian Indonesia Emas 2045, yang menargetkan terwujudnya negara berdaulat, maju, adil, dan makmur. Salah satu pilar utama dalam visi tersebut adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul, yang ditandai dengan karakter inovatif, kompeten, dan

berdaya saing global. Dalam konteks ini, Pendidikan Vokasi memainkan peran vital sebagai motor penggerak transformasi SDM yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan, memiliki mental kewirausahaan, dan mampu berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kegiatan pembinaan rintisan usaha mahasiswa di lingkungan Pendidikan Vokasi, seperti yang dilakukan di Program Studi STr Bisnis Digital, menjadi bukti konkret bagaimana lembaga pendidikan mampu menyesuaikan perannya dengan kebutuhan pembangunan nasional. Melalui pendekatan berbasis praktik dan kolaboratif, mahasiswa dibimbing untuk mengembangkan ide usaha, memahami dinamika pasar, serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern dalam pengelolaan bisnis mereka. Hal ini tidak hanya menyiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja siap pakai, tetapi juga menjadikan mereka sebagai pencipta lapangan kerja baru, sebuah kapasitas yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan demografi dan disrupsi ekonomi ke depan.

Lebih dari itu, keterlibatan aktif dosen dalam proses pembinaan menegaskan pentingnya sinergi antara pendidik, mahasiswa, dan ekosistem industri dalam menciptakan model pembelajaran yang produktif dan relevan. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan nasional seperti MBKM, serta mendukung agenda pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam proses pendidikan, Program Studi STr Bisnis Digital telah menunjukkan kontribusi nyata dalam upaya untuk membentuk lulusan Vokasi yang mampu bersaing di era digital, serta menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Relevansi kegiatan ini terhadap Indonesia Emas 2045 tidak hanya terletak pada capaian individual mahasiswa, melainkan juga pada dampak jangka panjang yang dihasilkan. Setiap rintisan usaha yang berhasil tumbuh dan bertahan pasca-kelulusan berpotensi menjadi bagian dari struktur ekonomi baru yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pembinaan usaha mahasiswa bukan sekadar program akademik, melainkan strategi pembangunan nasional berbasis pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Vokasi yang terintegrasi dengan pembinaan kewirausahaan tidak hanya menjawab tantangan saat ini, tetapi juga meletakkan fondasi penting bagi masa depan Indonesia yang lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya saing global sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

- Dosen Program Studi STr Bisnis Digital memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembinaan rintisan usaha mahasiswa. Pembinaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari bimbingan teknis dalam penggunaan media digital hingga pendampingan dalam pembuatan proposal bisnis. Peran dosen tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup mentoring dalam konteks kewirausahaan praktis.
- Salah satu bentuk Tugas Akhir yang berkembang adalah pembuatan rintisan usaha, yang kini menjadi alternatif populer bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Rintisan usaha ini dapat berupa bisnis digital, seperti *digital marketing* yang memanfaatkan platform digital sebagai saluran pemasaran.
- Para mahasiswa yang merintis usaha digital menunjukkan bahwa bimbingan dari dosen memiliki dampak langsung terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Dosen memberikan dorongan baik dalam ide kreatif, pengembangan

produk, hingga strategi pemasaran digital. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran dengan praktik bisnis di dunia industri.

- Meskipun dosen memiliki peran yang krusial, masih terdapat tantangan dalam memastikan keberlanjutan usaha mahasiswa setelah lulus. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan jejaring industri yang dapat diakses oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hubungan lebih erat antara kampus dan industri perlu diperkuat untuk membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa.

## 5.2 Saran

- Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga perlu ditingkatkan dalam keterampilan *soft skill*, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun usaha yang sukses dan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam dunia wirausaha.
- Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan usaha mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Bappenas. (2020). *Visi Indonesia 2045: Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas. (2020). *Visi Indonesia 2045: Menuju Negara Maju dan Berdaya Saing*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Biddle, B. J. (1986). Recent Developments in Role Theory. *Annual Review of Sociology*, 12, 67–92.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Hilirisasi Hasil Riset dan Inovasi Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The Dynamics of Innovation: From National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Hapsari, N., & Utomo, B. (2021). Pendampingan Rintisan Usaha Mahasiswa pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Inovasi Vokasi*, 5(1), 45–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Oktaviani, M., & Sari, R. (2022). Peran Pendidikan Vokasi dalam Mendorong Inovasi dan Kewirausahaan Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 15–28.
- Ries, E. (2011). *The Lean Startup: How Today’s Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses*. Crown Business.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Sari, M., & Nugroho, R. (2022). Model Tugas Akhir Berbasis Kewirausahaan untuk Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 8(2), 76–85.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, A. (2021). *Kewirausahaan Digital: Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur di Era Teknologi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2022). Peran Transformasional Dosen Vokasi dalam Pendidikan Berbasis Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 10(1), 12–23.